

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VI MELALUI IMPLEMENTASI *KOOPERATIF LEARNING* DI SDN ALASRAJAH 1 KECAMATAN BLEGA KABUPATEN BANGKALAN

Jamilah  
SD Negeri Alasrajah 1, Kec. Blega, Kab Bangkalan  
[jamilah69@gmail.com](mailto:jamilah69@gmail.com)

## Abstrak :

Selama ini siswa kelas VI masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab. Hasil yang dicapai siswa kelas VI SDN Alasrajah 1 sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis situasi/latar belakang di atas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Learning. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Alasrajah 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan dengan subjek pelaku tindakan 1 guru dan subjek penerima tindakan adalah 43 siswa kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap siklus menggunakan prosedur tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil evaluasi membuktikan, setelah dilakukan tindakan siklus pertama hasil belajar siswa baru mencapai 52%, sedangkan siklus yang kedua mencapai 76 % dan pada siklus ke tiga mencapai 100 % sedangkan prosentase keaktifan siswa pada siklus pertama 51.11% ,siklus kedua 68.44 % dan siklus ketiga 88.44%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Kooperatif Learning dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa materi ajar ASEAN di Alasrajah 1 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

**Kata Kunci :** *Kooperatif Learning, Hasil Belajar, PKn*

## Pendahuluan

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas VI kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan. Di kelas VI selama ini siswanya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab, hasil yang dicapai siswa kelas VI sangat jauh dari memuaskan, dimana hanya mendapat daya serap kurang dari berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran. Pembelajaran PKn

sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam Keterampilan Interpersonal siswa. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKn. Serta semangat kebersamaan dan

saling membantu dalam menguasai materi Pkn. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran Pkn.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah tindakan apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn. banyak faktor yang mungkin bisa menjadi penyebab terjadi permasalahan tersebut diatas. Dengan merefleksi bersama antar guru teridentifikasi akar permasalahan diduga penyebab masalah tersebut, yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pkn masih konvensional, dominasi guru dalam kelas dominan.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa). Menurut ahli "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asuh, silih asuh, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Hasil penelitian yang dilakukan Johnson (1984) keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, 2) Mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, 3) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri/egois, 4) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 5) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perpektif, dan 6) Meningkatkan hubungan positif antara siswa terhadap guru dan personil sekolah.

Dalam penerapan pembelajaran dengan metode kooperatif diharapkan para guru harus memiliki pemahaman yang proposional terhadap metode tersebut dalam membantu proses belajar. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk memahami materi pelajaran Pkn, Unsur-unsur pembelajaran kooperatif paling sedikit ada empat macam yakni:

1. Saling ketergantungan positif, artinya dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong

agar siswa merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain;

2. Interaksi tatap muka, artinya menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Dengan interaksi tatap muka, memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar, sehingga sumber belajar menjadi variasi. Dengan interaksi ini diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi.
3. Akuntabilitas individual, artinya meskipun pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran dilakukan secara individual. Hasil penilaian secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan
4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya, melalui pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif menekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat positif lainnya.

### **Metode Penelitian**

#### **Objek Tindakan**

Objek tindakan PTK ini Mengacu dari uraian yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto, (2006:24) yang terdiri dari beberapa unsur, antara lain :

1. Unsur siswa: yang diamatai adalah respon dan daya serap siswa terhadap

- pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Learning
2. Unsur guru: yang diamati adalah keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning
  - 3.

### **Setting Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Alasraja 1 Kecamatan Blega, mata pelajaran PKn. Subjek pelaku tindakan 1 Peneliti dan subjek penerima tindakan adalah 25 siswa kelas VI SDN Alasraja 1 Kecamatan Blega yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru, peneliti mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung baik menyangkut siswa maupun guru, dan hasil tes yang diberikan kepada siswa tentang materi yang telah diberikan

Hasil setiap pengamatan didiskusikan oleh peneliti dan kolaborator pada saat menganalisa data dan hal tersebut sangat berguna untuk membuat perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

### **Metode Analisa Data**

Hasil belajar siswa dianalisa berdasarkan ketuntasan belajar, yaitu penilaian dengan tolok ukur keberhasilan minimal 80% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan sedangkan data hasil observasi pembelajaran dianalisa bersama-sama teman sejawat/kolaborator

### **Cara Pengambilan Kesimpulan**

Pengambilan kesimpulan pada penelitian tindakan ini dengan cara mengumpulkan data hasil pengamatan dan data hasil tes dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menggunakan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian diuji kredibilitasnya dengan cara perpanjangan

pengamatan dan didiskusikan dengan kolaborator/teman sejawat. Data kemudian direduksi/dipilah-pilah, dipaparkan, diverifikasi selanjutnya disimpulkan.

### **Hasil Penelitian**

#### **Gambaran Selintas Tentang Setting**

Penelitian Tindakan Kelas mengambil setting di Sekolah Dasar Negeri Alasraja 1 Kecamatan Blega pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut:

1. Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PKn
2. Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui model base learning
3. Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa
4. Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus penyusunan rencana perbaikan pada siklus berikutnya

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas, yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung.

### **Penjelasan per siklus**

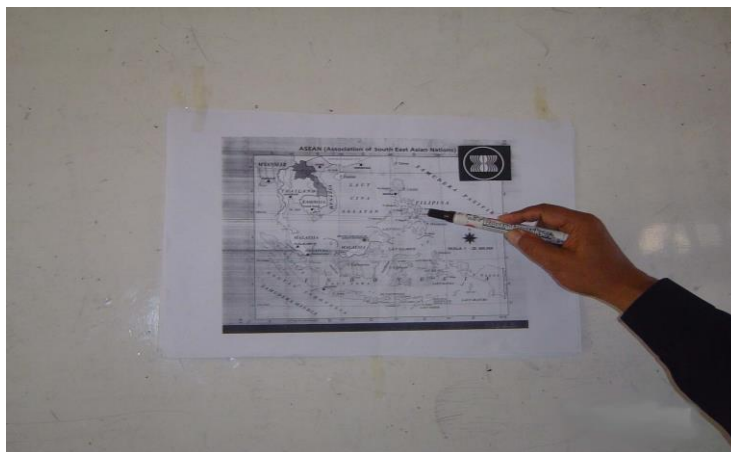
#### **Siklus 1**

##### **Tindakan**

Siklus I pada penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 dengan materi yang dibahas Sejarah ASEAN. Tindakan yang dilakukan adalah pendekatan pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti menyajikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu
  - a. menunjukkan peta Asia Tenggara dan meminta semua siswa mengamati letak Negara-neganya dan menyebutkan nama ibukota dan pemimpin negaranya.
  - b. menjelaskan sejarah ASEAN
  - c. menunjukkan, menjelaskan lambang dan arti ASEAN
  - d. Guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok yang anggota

- kelompok terdiri dari berbagai ragam (heterogen).
2. Guru membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok, dengan materi yang berbeda, agar dipahami oleh kelompok siswa tersebut. Materi-materi itu adalah :
    - a. lahirnya ASEAN
    - b. lambang ASEAN
    - c. keanggotaan ASEAN
    - d. KTT ASEAN
  3. Tahap selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan di depan kelas, guru memberi kesempatan untuk ini sekitar 10 menit.
  4. Selanjutnya tanggapan dari berbagai kelompok
  5. Tahap selanjutnya guru memberi tanggapan dan penegasan



**Gambar 4. 1.**  
**Peta Negara-Negara yang tergabung dalam ASEAN**

### **Hasil Tindakan**

Ketika peneliti membagi anggota kelas dalam kelompok-kelompok kecil, terlihat siswa mulai menunjukkan antusias dan rasa ingin tahu, mereka ada yang bertanya-tanya apa yang akan dilakukan. ( ketika peneliti membagikan lembar materi kepada masing-masing kelompok yang berbeda). Tampak pada awalnya, mereka masih lebih banyak yang diam dengan pemikirannya masing-masing. Mereka masih ada yang malu, enggan untuk berbicara dengan teman satu kelompok. Seiring dengan berjalannya waktu ,setelah lebih kurang 10 menit tampak mereka sudah mulai berusaha untuk berinteraksi dengan teman satu kelompok. Kelompok-kelompok siswa mulai melakukan pemahaman materi dengan selalu berdiskusi sesama teman satu kelompok. Tetapi masih ada kelompok yang masih belum serius, sering berbicara masalah lain. Respon dari siswa ternyata lebih baik, terlihat dari sebagian besar kelompok yang berkata kepada guru untuk

siap mempresentasikan kedepan kelas. Hasil observasi dan refleksi pada Siklus I, yang perlu diperhatikan. Sebagai rencana tindakan siklus berikutnya adalah :

1. siswa masih ada yang lebih suka untuk berpikir sendiri, kurang tertarik untuk berdiskusi dengan temannya. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, tetapi ada juga yang lebih senang dan antusias dalam belajar. Peneliti perlu memberi stimulus pada kelompok yang lamban, Sehingga waktu dapat digunakan dengan seefisien.
2. Aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor (lihat lampiran)

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

1. memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran

2. Guru lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan

## **Siklus 2**

### **Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 21 Januari 2019 materi yang disajikan adalah tujuan ASEAN. Langkah-langkah tindakan pembelajaran yang dilakukan adalah revisi dari hasil refleksi pada siklus I, yaitu :

1. Peneliti memberikan motivasi kepada kelompok siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran kooperatif
2. Lebih intensif membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan.
3. Membahas tujuan ASEAN
4. Menggambar peta ASEAN dan lambangnya
5. Diskusi kelas memberi contoh kerjasama ASEAN dalam komite-komite

### **Hasil Tindakan**

Pada siklus II terlihat adanya suasana pembelajaran yang sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk memahami materi yang telah diberikan melalui diskusi, tanya jawab. Siswa mulai tidak merasa canggung lagi saling bertukar pendapat, berbagai ide dengan teman. Guru secara aktif memantau kerja kelompok, jika ada hal-hal yang kurang jelas, diberi kejelasan oleh guru. Terlihat semangat kebersamaan dalam proses pembelajaran. Tanggapan siswa dikelas cukup baik, wakil kelompok yang tampil cukup baik dalam menerima masukan dari temannya. Hasil observasi dan refleksi pada siklus II, yang perlu diperhatikan sebagai rencana tindakan pada siklus berikutnya adalah : masih ada siswa yang belum optimal terlibat dalam proses interaksi dengan kelompoknya.

## **Siklus 3**

### **Tindakan**

Siklus ke III penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2019. Materi yang diberikan adalah peran Indonesia dalam lingkungan Negara-negara

di Asia Tenggara. Rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil dari refleksi. Pada siklus III . Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti memberi motivasi,serta appersepsi. Dengan mengingatkan kembali sejarah ASEAN.
2. Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang baru, untuk membuat karangan mengenai contoh peran Indonesia dalam ASEAN maksimal 1 lembar folio.
3. Peneliti meminta beberapa wakil kelompok untuk menampilkan tugas karangannya didepan kelas.
4. Peneliti memberi penegasan peran serta Indonesia di ASEAN

### **Hasil tindakan**

Pada siklus III terlihat adanya peningkatan minat siswa secara mandiri tampak lebih tinggi dan dikategorikan baik. keseriusan kelompok baik sekali karena peneliti terlihat lebih fokus dalam memperhatikan aktivitas mereka. Interaksi dengan teman sudah baik, terlihat mereka dari awal sudah menunjukkan kesungguhan/serius untuk berinteraksi.

### **Proses Menganalisis Data**

Proses analisa data hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VI dengan jumlah siswa 43 orang. Data penelitian ini berupa data tentang peningkatan hasil belajar PKN dengan menggunakan pendekatan Kooperatif Learning.

Perolehan data mengenai peningkatan hasil belajar PKN dengan pendekatan Kooperatif Learning, didapat dengan cara peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dari pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran PKN dengan pendekatan Kooperatif Learning. Pengamat memonitor proses pembelajaran untuk melihat keefektifan pendekatan Kooperatif Learning dalam penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna terutama bagi siswa. Kegiatan akhir dari kegiatan pembelajaran

ini berupa tes. Tujuan diadakanya tes ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari penggunaan Kooperatif Learning dalam pembelajaran Pkn. Tes yang dilakukan berupa penilaian akhir yang dilakukan secara tertulis pilihan ganda, data yang

diperoleh dari hasil evaluasi ini disajikan dalam bentuk tabel frekwensi, data memuat nilai rata-rata dan hasil belajar Pkn dan prosentase ketuntasan hasil belajar tersebut. Berikut disajikan Tabel data siklus 1 , 2, dan 3 berturut-turut

**Tabel 4. 1.**

**Frekwensi skor hasil belajar Pkn siklus 1**

No	Nilai (N)	Frekwensi(F)	N x F
1		-	
2	3	-	-
3	4	1	4
4	5	2	10
5	6	9	54
6	7	12	84
7	8	1	8
8	9		
9	10	-	
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>160</b>
<b>Rerata</b>			<b>6,4</b>
<b>Prosentase ketuntasan (KKM=7)</b>			<b>52%</b>

Dari tabel terlihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang yang berarti ketuntasannya baru mencapai 52 %

**Tabel 4. 2.**

**Frekwensi skor hasil belajar Pkn siklus 2**

No	Nilai (N)	Frekwensi(F)	N x F
1	1	-	
2	2	-	
3	3	-	
4	4	-	
5	5	-	
6	6	6	36
7	7	14	98
8	8	5	40
9	9	-	
10	10	-	
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>174</b>
<b>Rerata</b>			<b>6,96</b>
<b>Prosentase ketuntasan (KKM=7)</b>			<b>76%</b>

Dari tabel terlihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang yang berarti ketuntasannya baru mencapai 76 %

**Tabel 4. 3.**  
**Frekwensi skor hasil belajar PKn siklus 3**

No	Nilai (N)	Frekwensi(F)	N x F
1	1	-	
2	2	-	
3	3	-	
4	4	-	
5	5	-	
6	6	-	
7	7	8	56
8	8	9	72
9	9	6	54
10	10	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>202</b>
<b>Rerata</b>			<b>8,08</b>
<b>Prosentase ketuntasan (KKM=7)</b>			<b>76,67%</b>

Dari tabel terlihat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang yang berarti ketuntasannya mencapai 100 %

Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan Setelah diamati dan didiskusikan serta dilakukan refleksi selama pelaksanaan penelitian tindakan dilapangan, maka dapatlah dipaparkan temuannya sebagai berikut:

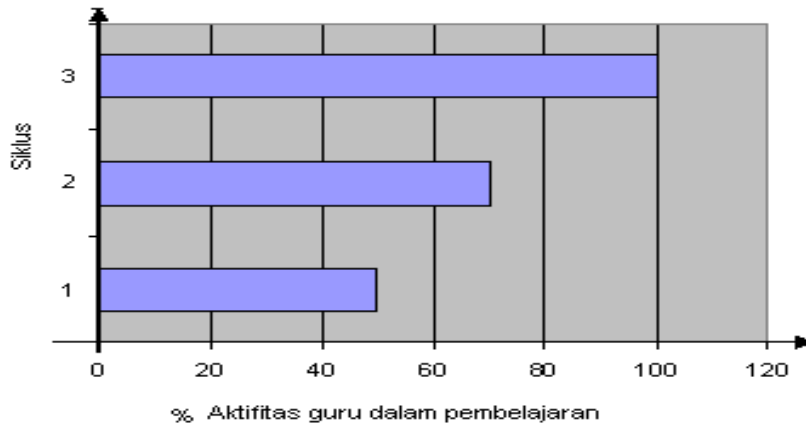
1. Kemampuan siswa masih relative rendah dapat diupayakan dengan melakukan pembelajaran kooperatif. Siswa pada mulanya terlihat masih binggung dan canggung untuk berinteraksi dengan temannya sehingga pada siklus I, hasilnya belum memuaskan. Baru pada siklus ke II strategi dirancang ulang, sehingga siswa dikelompokkan dalam kelompok yang lebih heterogen tadinya dalam siklus I masih ada kelompok yang lemah . Pada siklus ke II terlihat kecanggungan untuk berinteraksi dan berbagi ide mulai

terlihat lebih baik. Disamping itu peneliti lebih aktif untuk mengontrol aktivitas kelompok. Sehingga mereka lebih serius dalam memikirkan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada siklus ke III, kondisi kelas dan kerja kelompok menunjukkan perubahan yang lebih baik. Mereka lebih santai, rilek, riang dalam menyelesaikan tugas-tugaasy ang diberikan. Meskipun materi yang dihadapi berkaitan .

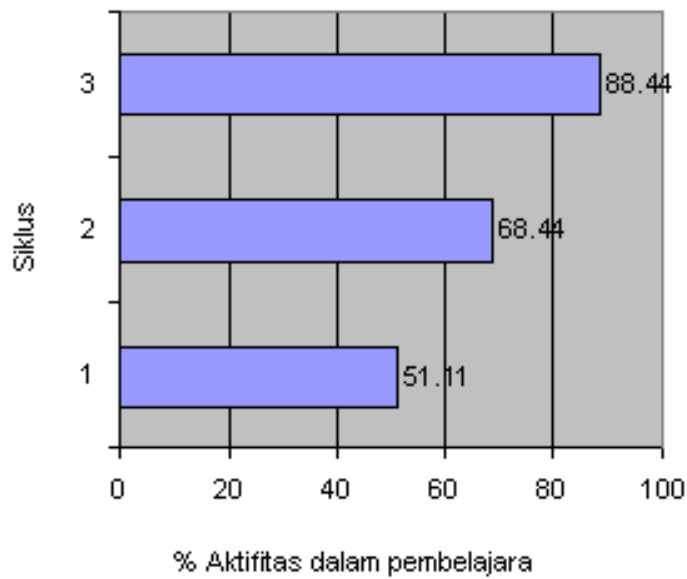
2. Setiap akhir siklus diakhiri dengan tes pilihan ganda. Berikut ini grafik yang menunjukkan hasil belajar PKn tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran PKn dengan pendekatan Kooperatif Learning cukup baik . Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ,baik aktifitas siswa maupun hasil belajarnya, seperti terlihat pada table dibawah ini

**Tabel 4.4**  
**Profil Hasil Penelitian**

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
1	50%	51.14%	52%
2	70%	68.44%	76%
3	100%	88.44%	100%

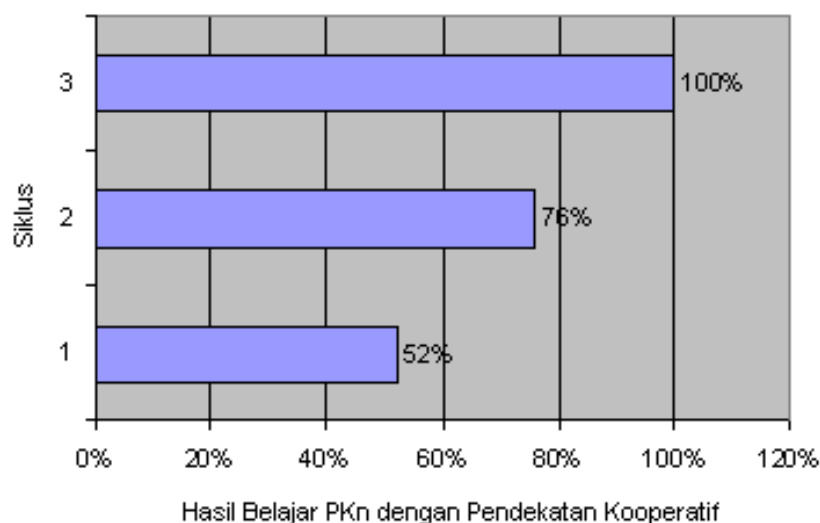


**Gambar 4. 2.**  
**Grafik Aktivitas Guru**



**Gambar 4. 3.**  
**Grafik Aktivitas Siswa**





**Gambar 4. 4.**  
**Grafik hasil belajar PKn**

Dari tabel dan grafik bar diatas dapat disimpulkan peningkatan hasil belajar sejalan dengan peningkatan aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar

#### **Kesimpulan**

Pembelajaran koopeaif ternyata efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SDN Alasrajah 1 Kecamatan Blega, Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2018/2019 . Secara deskripsi diperoleh hal-hal sebagai berikut :

1. Dengan pembelajaran kooperatif, pembelajaran PKn Lebih menyenangkan.

#### **Daftar Pustaka**

- Abror, Abd Rachman. 1993. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Alwasilah, Chaedar . 2000. Perspektif Pendidikan bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaighan Global. Bandung: Andira.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bina Aksara
- Hamalik, Oemar . 1990. Kurikulum dan Pembelajaran . Jakarta: Bumi aksara.
- Hilgard & Bower.1975. Terjemahan dalam Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

2. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar.
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif learning selalu cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn
4. Hasil belajar PKn siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran model kooperatif learning

- Nawawi, Hadari. 1981. Pengaruh Hubungan Manusiawi di kalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di Sekolah.Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.
- Sujana, Nana . .2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, Winarno .1979. Metodologi Pengajaran Nnasional. Jakarta:Jemmers.